

Polda Lampung Gagalkan Penyelundupan 97 Kg Sabu ke Jawa, 2 Kurir Ditangkap

LAMPUNG (IM) – Direktorat Reserse Narkoba (Ditresnarkoba) Polda Lampung menggagalkan penyelundupan 97,6 kg sabu. Dalam kasus ini, dua tersangka berhasil ditangkap.

Kedua tersangka adalah MN (27) dan MR (24), warga Pasuruan, Jawa Timur. Tersangka terlibat peredaran narkoba lintas provinsi. Mereka berperan sebagai kurir narkoba yang akan mengantarkan barang tersebut ke Pulau Jawa.

Menurut polisi, pengungkapan kasus peredaran narkoba dengan barang bukti hampir mencapai satu kuintal ini bermula saat petugas menerima informasi adanya dua kardus mencurigakan di sebuah loket jasa biro perjalanan di kawasan Rajabasa Bandar Lampung.

Direktur Reserse Narkoba Polda Lampung, Kombes Adhi Purboyo, pada Rabu (22/9/2021) menjelaskan, petugas yang datang ke lokasi jasa biro perjalanan langsung mengecek dua kardus yang mencurigakan tersebut. Saat diperiksa kardus tersebut berisi 92 paket kemasan teh, yang di dalamnya sabu. Total

sabu di dua kardus itu mencapai 97,6 kg.

Dalam pengembangan kasus ini, petugas menangkap dua tersangka yang hendak mengambil barang bukti di jasa biro perjalanan tersebut. Bahkan, saat diinterogasi, kedua tersangka mengaku mendapat perintah dari seorang narapidana di Lapas Kelas 1 A Jawa Timur berinisial MS untuk mengantarkan barang haram yang berasal dari Medan dan akan diantar dari Pulau Jawa dengan upah pengiriman sebesar Rp200 juta.

Adhi menjelaskan, selain menangkap kedua tersangka, pihaknya menyita barang bukti sabu 97,6 kilogram, uang Rp200 juta, serta dua ponsel milik tersangka. Petugas masih akan terus melakukan pengembangan terkait kasus peredaran narkoba jaringan lintas provinsi tersebut.

Atas perbuatannya itu, kedua tersangka kurir narkoba ini kini mendekam di ruang tahanan Mapolda Lampung. Keduanya dijerat Pasal 112 dan 114 UU tentang Narkotika serta terancam hukuman minimal 10 tahun kurungan penjara. • lus

Operasi Patuh Jaya 2021 Digelar, 400-500 Pelanggar Ditindak Per Hari

JAKARTA (IM) - Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya menggelar operasi Patuh Jaya 2021 yang berlangsung selama dua pekan, mulai Senin (20/9) hingga 3 Oktober 2021.

Direktur Lalu Lintas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Sambodo Purnomo Yogo mengatakan, ada sekitar 400 sampai dengan 500 pelanggar per hari yang ditindak berupa teguran dan tilang. "Rata-rata per hari bisa mencapai 400-500 penindakan dari seluruh jajaran," ujar Sambodo kepada wartawan, Kamis (23/9).

Dia mengemukakan, pada operasi Patuh Jaya 2021 ada tiga jenis pelanggaran yang disasar yakni kendaraan menggunakan knalpot bis-

ing, rotator dan balap liar. Tercatat sudah ada lebih dari 2.600 pelanggar yang ditindak selama empat hari berlangsungnya Operasi Patuh Jaya 2021.

"Operasi Patuh Jaya berarti sudah hari keempat dan terus berjalan siang dan malam. Untuk beberapa pelanggaran tersebut, kemarin saja sudah lebih dari 2.600 pelanggar yang ditindak," ucap Sambodo.

Operasi Patuh Jaya 2021 bukan hanya menindak para pelanggar lalu lintas. Polisi juga akan menindak pelanggaran protokol kesehatan. Sedikitnya ada 3.070 personel dari kepolisian diterjunkan dalam operasi Patuh Jaya 2021. • lus



IDN/ANTARA

AKSI TOLAK MONOPOLI TANAH DAN PANGAN DIBUBARKAN POLISI

Polisi mengamankan demonstran dari Front Perjuangan Rakyat saat melakukan aksi tolak monopoli tanah dan pangan di depan Istana Negara, Jakarta, Kamis (23/9). Aksi dalam rangka memperingati Hari Tani Nasional 2021 sekaligus merespon KTT UN-FSS yang membahas Sistem Pangan tersebut berakhir ricuh dan dibubarkan polisi.

Polda Metro akan Panggil Luhut Pandjaitan Terkait Laporanannya terhadap Hariz dan Fatia Maulidiyanti

JAKARTA (IM) - Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Yusri Yunus mengatakan, penyidik berencana memanggil Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan. Pemanggilan Luhut untuk klarifikasi laporannya terhadap aktivis Haris Azhar dan Koordinator Kontra, Fatia Maulidiyanti, soal dugaan pencemaran nama baik.

"Rencana kami nantinya akan mengundang pelapor dengan membawa bukti-bukti yang ada juga nanti beberapa saksi," kata Yusri d Polda Metro Jaya, Kamis (23/9).

Namun Yusri belum memastikan jadwal pamanggilan terhadap Luhut. Saat ini penyidik Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Ditreskrimsus) Polda Metro Jaya tengah melengkapi administrasi sebelum memanggil Luhut dan sejumlah saksi.

"Sementara penyidik sedang menyiapkan administrasi, karena sekarang masih tahap penyelidikan untuk mencari tahu apakah adanya dugaan tindak pidana, kalau memang sudah lengkap baru naik penyidikan dan rencana mengundang pelapor," kata

Yusri. Luhut melaporkan Haris Azhar dan Fatia terkait dugaan pencemaran nama baik ke Polda Metro Jaya pada Rabu (22/9) kemarin. Luhut dan tim pengacara melaporkan Haris dan Fatia karena percakapan keduanya di kanal Youtube. Dalam kanal Youtube milik Haris, keduanya menyebut Luhut 'bermain' dalam bisnis tambang di Intan Jaya, Papua.

Luhut sebelumnya sudah dua kali melayangkan somasi kepada Haris dan Fatia. Dalam somasi tersebut, Luhut menuntut permintaan maaf yang ditayangkan di akun Youtube Haris.

Kuasa hukum Fatia, Julius Ibrani sebelumnya mengatakan, dua somasi yang dilayangkan Luhut telah dijawab kliennya. Menurut Julius, kata 'bermain' merupakan cara Fatia untuk menjelaskan secara sederhana kajian yang dibuat Kontra dan sejumlah LSM soal kepemilikan tambang di Intan Jaya Papua.

"Kata 'bermain' itu ada konteksnya, yaitu kajian kelompok NGO (non governmental organisation). Kajian itu yang kemudian dijelaskan Fatia dalam bahasa yang sederhana," ujar Julius. • lus



FOTO/ANT

PENGUNGKAPAN KEJAHATAN UANG PALSU

Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri Brigjen Pol Rusdi Hartono (kedua kiri), Waditipideksus Bareskrim Mabes Polri Kombes Pol Whisnu Hermawan Februanto (kedua kanan) dan perwakilan dari instansi terkait menunjukkan barang bukti uang palsu dalam rilis pengungkapan kejahatan uang palsu di Bareskrim Mabes Polri, Jakarta, Kamis (23/9). Direktorat Tindak Pidana Ekonomi dan Khusus (Ditpidideksus) Bareskrim Polri berhasil mengungkap kejahatan uang palsu dengan barang bukti berupa 48 lak mata uang dolar palsu, 138 lak mata uang rupiah palsu dan alat pembuatnya serta mengamankan 20 orang tersangka di lima wilayah berbeda.

Dit Tipidkor Bareskrim Tetapkan Napoleon Bonaparte Tersangka TPPU

Setelah divonis 4 tahun penjara terkait kasus penghapusan red notice DT, kini Irjen Napoleon Bonaparte dijadikan tersangka kasus TPPU.

JAKARTA (IM) - Direktorat Tindak Pidana Korupsi (Dit Tipidkor) Bareskrim Polri resmi menetapkan Irjen Napoleon Bonaparte sebagai tersangka kasus dugaan tindak pidana pencucian uang (TPPU) di kasus suap penghapusan Red Notice DT.

"Laporan hasil gelarnya demikian," kata Kabareskrim Komjen Agus Andrianto saat di konfirmasi, Kamis (23/9).

Terkait penetapan tersangka itu, Agus meminta kepada awak media untuk mengonfirmasi langsung kepada pe-

nyidik, untuk mendapatkan konstruksi perkara tersebut secara rinci.

"Silakan ke penyidik ya, menurut saya penyidik akan melakukan sesuai pasal yang diterapkan," ujar Agus.

Diketahui, mantan Kepala Divisi Hubungan Internasional (Kadiv Hubinter) Polri, Irjen Napoleon Bonaparte divonis 4 tahun penjara oleh majelis hakim Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Selain itu, Napoleon juga divonis untuk membayar

denda Rp100 juta subsidair 6 bulan kurungan.

Ketua Majelis Hakim Muhammad Damis menyatakan, Irjen Napoleon Bonaparte terbukti secara sah bersalah menerima uang sebesar 200.000 dolar Singapura dan 370.000 dolar AS dari terpidana kasus korupsi hak tagih (cessie) Bank Bali, Joko Soegiarto Tjandra (Djoko Tjandra).

Menurut hakim, Uang itu berkaitan dengan upaya untuk menghapus nama Joko Soegiarto Tjandra dari Daftar pencarian Orang (DPO) yang dicatatkan di Direktorat Jenderal Imigrasi (Ditjen imigrasi).

"Menyatakan terdakwa Napoelon Bonaparte terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak

pidana korupsi secara bersama-sama," ujar Ketua Majelis Hakim Muhammad Damis saat membacakan amar putusan di ruang sidang Hatta Ali, Pengadilan Tipikor, Jakarta Pusat, Rabu 10 Maret 2021.

Napoelon Bonaparte

sendiri saat ini juga sedang tersandung kasus dugaan penganiayaan hingga pelumuran kotoran manusia kepada tersangka UU ITE dan penodaan agama Muhamad Kosman alias Muhammad Kece di Rutan Bareskrim Polri. • lus

Kasus Penganiayaan Kece, Polri Bakal Konfrontasi Sejumlah Saksi

JAKARTA (IM) - Direktorat Tindak Pidana Umum (Ditpidum) Bareskrim Polri bakal mengkonfrontasi sejumlah saksi terkait kasus dugaan penganiayaan terhadap Muhammad Kece di dalam rumah tahanan (rutan).

"Ada beberapa keterangan yang harus dikonfirmasi," kata Dirpidum Bareskrim Polri Brigjen Andi Rian Djajadi saat dikonfirmasi, Jakarta, Kamis (23/9).

Menurut Andi, konfrontasi itu dilakukan sebelum penyidik menetapkan tersangka dalam perkara tersebut.

Selain itu, Andi menyatakan, pihaknya belum menetapkan Irjen Napoleon Bonaparte ataupun pihak lainnya sebagai tersangka terkait dugaan penganiayaan tersebut.

"Belum (ada tersangka-red)," ujar Andi.

Sementara, tersangka kasus dugaan UU ITE dan penodaan agama Muhamad Kosman alias Muhammad Kece diduga dianiaya oleh eks Kadiv Hubinter Polri Irjen Napoleon Bonaparte.

Dalam hal ini, Kece telah melakukan pelaporan terhadap penganiayaan tersebut. Laporan itu teregister dengan Nomor 0510/VIII/2021/Bareskrim pada 26 Agustus 2021.

Belakangan, Kece diketahui tak hanya dianiaya secara lewat pukulan. Ia juga dilumuri kotoran manusia.

Napoleon tak sendiri. Ia diduga dibantu oleh tiga orang saat menganiaya Kece. Salah satunya adalah eks anggota FPI Maman Suryadi. • lus

Puslabfor Polri Olah TKP Kebakaran Cahaya Swalayan di Cilandak KKO

JAKARTA (IM) - Polisi lakukan olah tempat kejadian perkara (TKP) kebakaran Cahaya Swalayan di Jalan Cilandak KKO, Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Kamis (23/9) siang.

Satu mobil dari Pusat Laboratorium Forensik (Puslabfor) Mabes Polri tampak di TKP anggota Puslabfor Polri memasuki ruangan lantai dasar Cahaya Swalayan. Mereka didampingi sejumlah karyawan Cahaya Swalayan.

Karyawan Cahaya Swalayan terlihat menunjukkan denah bangunan Cahaya Swalayan. Anggota Puslabfor Mabes Polri kemudian mengambil sejumlah foto dari lokasi kejadian. Setelah berbincang dengan karyawan Cahaya Swalayan, anggota Puslabfor Polri langsung masuk ke dalam ke bangunan Cahaya Swalayan. Anggota Puslabfor Mabes Polri meminta orang-orang untuk menjauhi TKP kebakaran.

"Ayo silakan tinggalkan tempat ini. Berbahaya. Saya saja pakai helm. Keselamatan nomor satu," ujar salah satu anggota Puslabfor Polri di lantai dasar Cahaya Swalayan.

Cahaya Swalayan terbakar pada Selasa sekitar pukul 19.00 WIB. Proses pemadaman dinyatakan selesai pada Rabu (22/9) pukul 01.50 WIB. Seluruh bagian dalam bangunan hangus terbakar. Selain itu, dua motor turut terbakar.

Berdasarkan pantauan di lokasi kejadian, terlihat satu motor di bagian depan Cahaya Swalayan hangus terbakar. Sementara satu motor lain di bagian belakang Cahaya Swalayan, masih tersisa setengah bagian. Di bagian dalam Cahaya Swalayan, plafon-plafon tampak runtuh.

Rangka-rangka besi tampak berserakan. Di bagian samping dan belakang Cahaya Swalayan, AC Outdoor tak luput dari amukan si jago merah. AC yang terpasang di dinding dan di lantai tampak

gosong.

Di bagian belakang, kantor Cahaya Swalayan juga hangus terbakar. Lemari kayu juga terbakar tak bersisa. Atap bangunan di bagian belakang Cahaya Swalayan runtuh. Kaca-kaca juga tampak pecah.

Sebanyak 27 unit mobil termasuk unit Bronto Skylift dikerahkan untuk memadamkan api.

Unit Bronto Skylift dikerahkan untuk proses pendinginan dari ketinggian.

Proses pemadaman sempat terkendala tak adanya pasokan air. Namun pemadam kebakaran mendapatkan bantuan suplai air dari kolam renang milik Marinir. Penyebab kebakaran diduga berawal dari korsleting listrik. Tak ada korban jiwa akibat kebakaran Cahaya Swalayan. Polisi akan menyelidiki penyebab pasti kebakaran Cahaya Swalayan bekerjasama dengan Laboratorium Forensik Mabes Polri. • lus

6 Orang Saksi Kasus Kebakaran Lapas Tangerang Kembali Diperiksa

JAKARTA (IM) - Penyidik Direktorat Reserse Kriminal Umum (Ditreskrim) Polda Metro Jaya kembali melakukan pemeriksaan terhadap enam orang saksi terkait kasus kebakaran Lapas Kelas 1 Tangerang, Banten.

Keenam orang tersebut di antaranya Kepala Pengamanan Lembaga Permisarakatan dan Kepala Sub Bagian Umum.

"Kita ada enam yang dilakukan pemeriksaan untuk BAP tambahan, pertama KPLP dan Kasubag umumnya, yang mana keduanya sudah pernah diperiksa tapi dipanggil lagi untuk tambahan," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Yusri Yunus, Kamis (23/9).

Selain keduanya pihaknya akan melakukan pemeriksaan terhadap teknisi listrik yang bertanggung jawab di Lapas

Klas 1 Tangerang. Sementara tiga saksi lain adalah saksi ahli.

"Saudara BB yang tengah dalam kondisi sakit tapi memang dia yang memasang listrik disana (Blok C2 Lapas Kelas 1 Tangerang) dan tiga saksi ahli, jadi total yang dipanggil ada enam," katanya.

Penyidik akan kembali melakukan gelar perkara guna menentukan tersangka baru dari peristiwa yang menewaskan 49 warga binaan tersebut.

"Rencana tindak lanjut ke depan, Jumat atau Sabtu kita akan gelar perkara lagi semoga ada tersangka yang baru biar bisa selesai cepat," tukas Yusri.

Sebelumnya, polisi menetapkan tiga orang sebagai tersangka atas kasus kebakaran lembaga permasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Tangerang, Banten pada Rabu (8/9) lalu. • lus



IDN/ANTARA

UNGKAP KEJAHATAN INVESTASI BODONG

Kapolres Bogor AKBP Harun (tengah) bersama anggota Sat Reskrim Polres Bogor memperlihatkan barang bukti kejahatan investasi bodong saat rilis kasus di Polres Bogor, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Kamis (23/9). Sat Reskrim Polres Bogor berhasil menangkap tersangka dengan inisial IR pelaku penipuan dengan modus investasi bodong atau penggelangan uang terhadap masyarakat dengan bentuk simpanan tanpa izin usaha dari Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang merugikan 837 korban nasabahnya sebesar Rp23 miliar.

Polisi Bantu Keluarga yang Mobilnya Mogok Saat Antar Mayat Bayi

SUKABUMI (IM) - Seorang polisi dari Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polres Sukabumi, membantu warga Kecamatan Cikakak yang sedang membawa mayat bayi di Pertigaan Pos Gunung Butak, Kelurahan Palabuhanratu, Kecamatan Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, Kamis (23/9).

Dalam video yang berdurasi 32 detik tersebut, terlihat beberapa polisi yang sedang mengatur lalu lintas, lalu ada sebuah mobil kijang yang dikendarai Polisi menghampiri mobil yang sedang mogok.

Saat itu, terlihat penumpang yang membawa mayat serta dua orang keluarganya masuk ke dalam mobil kijang tersebut.

Saat dikonfirmasi ke Polres Sukabumi, petugas yang terlibat adalah Aipda Wiwin Winardi, anggota Satlantas Polres Sukabumi. Dirinya yang sedang

melakukan apel pagi di kawasan tersebut melihat kendaraan roda empat yang sedang terparkir dibahu jalan.

"Tadi jam 6 setelah apel pagi kita melakukan gatur pagi di Pos Gunung Butak, pada saat kami menuju tempat pos ada mobil sedang di pinggir jalan menghambat mobil yang lain, ketika didatangi, mobil tersebut ternyata membawa mayat bayi," ujar Wiwin kepada wartawan.

Wiwin menambahkan, setelah melihat keluarga tersebut membawa jasad bayi kemudian dirinya memberikan bantuan transportasi untuk membawa ayah dan jasad bayi menggunakan mobil pribadi miliknya dan langsung bergegas mengantarkannya. Bayi berumur 7 hari tersebut akhirnya meninggal pada pukul 6 pagi tadi setelah 3 hari sakit dan dibawa ke RSUD Palabuhanratu. • lus